**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam hal ini adalah metode eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti diharapkan dapat mengetahui dengan jelas informasi tentang pembelajaran memakai sepatu bertali dengan menggunakan metode *task analysis* padaanak autissecara mendalam.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal yang sering disebut dengan *Single subject research* (SSR). Single subject research artinya penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang objektif tentang efektifitas metode analisis tugas terhadap kemampuan mengurus diri anak dalam hal ini dalah bina diri memakai sepatu bertali pada anak autis berinisial AHF. Sunanto, dkk (2006: 41) menyatakan bahwa :

*(Single subject research)* SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari anlisis tingkah laku *(behavior analytic)*

1. **Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah 1) Metode analisis tugas sebagai variabel bebas, dan 2) kemampuan bina diri memakai sepatu bertali pada anak autis berinisial AHF sebagai variable target behavior. Pada variable metode *task analysis* yaitu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak autis yang berinisial AHF, sedangkan variabel kemampuan binadiri dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran bina diri dilaksanakan di kelas 3 SLB Negeri Polewali yaitu kemampuan memakai sepatu bertali.

1. **Desain Penelitian**

Disain SSR merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola disain kelompok yang sama.Hal ini memungkinkan untuk memperlibatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tinglah laku.

Dalam penelitian modifikasi perilaku, penggunaan skor individu. Pada disain subjek tunggal pengukuran variable terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antara individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud di sini kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi). Adapun target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan bina diri memakai sepatu bertali pada AHF siswa kelas 3 di SLB Negeri Polewali.

Untuk memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. peneliti menggunakan desain reversal dengan bentuk disain A-B-A. pada desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara varoabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur utama disain A-B-A ini secara visual dapat dilihat pada gambar berikut :

100 ***A1* (*baseline* 1) B (*intervnensi*) *A2* (*baseline* 2*)***

80

60

40

20

0

**1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16**

**Gambar 3.1** Prosedur Desain A-B-A

Dimana:

1. ***A1* (*baseline* 1)** : mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar siswa dalam hal ini kemampuan memakai sepatu bertali tanpa menggunakan metode *task analysis* atau sebelum mendapat perlakuan. Subjek di perlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
2. **B (*intervnensi*)** : kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah penggunaan metode *task analysis* untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali selama perlakuan diberikan.
3. ***A2* (*baseline* 2*)*** : pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.
4. Membuat tabel dan hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan baseline-2.
5. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase.
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.
7. **Definisi Operasional**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Kemampuan Memakai Sepatu Bertali**

Kemampuan memakai sepatu bertali yakni merupakan salah satu program pembelajaran bina diri yang diajarkan kepada siswa untuk mengurus diri. Poerwadarminta (2003: 921) dalam kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa ”Memakai sepatu diartikan sebagai kegiatan merapikan diri, yang juga berarti memakai, mengenakan, atau mempergunakan lapis atau membungkus kaki yang biasanya terbuat dari kulit atau karet”. Mengikat tali sepatu berarti menggabungkan atau menyatukan tali sepatu hingga menjadi lebih kuat dan rapih. Keterampilan memakai sepatu bertali bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta melatih fokus dan kesabarab siswa.

1. **Metode *Task Analysis***

Analisis tugas adalah tekhnik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.Analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajar anak tuna grahita. Namun metode ini bisa juga digunakan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya dalam hal ini anak autis.Dalam perencanaan analis tugas, harus disesuaikan pula dengan tinggat kemampuan anak.

1. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa kelas 3 di SLB Negeri Polewali yaitu sebagai berikut :

* 1. Nama/Inisial : AHF
  2. Tempat, Tanggal lahir : Polewali, 12 Maret 2008
  3. Umur : 9 tahun
  4. Jenis kelamin : Perempuan
  5. Kelas/Semester : III/1
  6. Jenis ABK : Autis
  7. Sekolah : SLB Negeri Polewali
  8. Data kemampuan awal

Subjek (AHF) berusia 9 tahun. Keadaan fisiknya anak normal akan tetapi ketika diperhatikan lebih dekat akan ditemukan beberapa gangguan yang dialami anak seperti gangguan bahasa/komunikasi, anak belum bisa melakukan komunikasi dua arah dengan orang lain, anak juga masih sering berteriak, gangguan perilaku yang di alami anak seperti seringnya menangis bila keinginannya tidak terpenuhi dan anak mengalami gangguan interaksi social, anak memiliki dunia sendiri jika sudah asyik bermain, tidak perduli dengan orang disekitarnya.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**
   * 1. **Tes**

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes perbuatan yaitu siswa diminta untuk melakukan atau memperagakan cara memakai sepatu bertali dengan menggunakan *task analysis*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur besarnya kemampuan anak dalam memakai sepatu bertali dilakukan pada fase baseline satu (A1), fase baseline (B) pengamatan dan tes, dan fase baseline dua (A2).

Sebelum peneliti memberikan tes pada baseline (A1), peneliti memberikan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali anak. Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa kesulitan yang dialami anak, maka peneliti memberikan treatmen pada tahap baseline (B). Adapun kriteria penilaian tes yang digunakan adalah adalah satu sampai empat yaitu :

Skor 1 : anak tidak dapat melakukan meski dengan bantuan

Skor 2 : Anak dapat melakukan dengan bantuan sepenuhnya

Skor 3 : Anak dapat melakukan dengan sedikit bantuan

Skor 4 : Anak dapat melakukan tanpa bantuan

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%).Sunanto, (2005: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

Skor persentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

Nilai = X 100

Skor Maksimal

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterprestasikan ke dalam 4 tingkatan. Kriteria interprestasikan menurut Arikunto (1992: 207) adalah sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 76-100
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 56-75
3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 40-55
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 0-40
   * 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

1. **Tekhnik Analisis Data**

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu dari pada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriftif yang sederhana (Sunanto, dkk 2006: 65). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis data visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal mempresentasikan data kedalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik garis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efesien dan detail.

1. **Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi.* Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis , dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak terletak diatas dan dibawah garis tersebut. 2) metode belah tangan (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil.

1. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun dan mendatar

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir, Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis Antar Kondisi**

Anaslisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan *intervensi* menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh *intervensi*. Kemungkinan kecenderungan grafik anatar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9)menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih anatar data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

1. Data yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi.* Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.Sunanto, dkk (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik,antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

**Ordinat (Y)**

Label Kondisi Label Kondisi

Skala Garis perubah kondisi

Titik awal **Absis (X)**

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

**Grafik 3.2** Komponen-komponen Grafik